

Pendampingan UMKM sebagai Strategis Pemberdayaan Ekonomi untuk Pencegahan Stunting Desa Blok VI Baru

*¹Hazizah Winah Tanisyah, ²Darmawan, ³Fegi Youna Puja Kusuma, ⁴Kamisna, ⁵Liska Andini, dkk.

¹Fakultas Kesehatan masyarakat, Universitas Teuku Umar

²Fakultas kesehatan masyarakat, Universitas Teuku Umar

³Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar

darmawan@utu.ac.id

hazizahwina@gmail.com

misnasawang26@gmail.com

liskasma3@gmail.com

fegiyoana@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gagal tumbuh akibat masalah gizi yang berlangsung lama, yang ditunjukkan dengan ukuran panjang atau tinggi anak yang tidak sesuai dengan usia. Program KKN melibatkan sosialisasi mengenai pentingnya gizi seimbang, pelatihan pembuatan makanan tambahan bergizi, dan pengembangan ekonomi lokal melalui sumber daya lokal. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran dengan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif melalui survei, observasi, dan wawancara. Hasil program menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKN dapat memberikan dampak positif terhadap penurunan angka stunting dan berhasil meningkatkan pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan serta menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa blok VI baru..

Kata Kunci: Stunting, PMT (pemberian makanan Tambahan), Desa Blok VI baru

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gizi yang berhubungan dengan kekurangan nutrisi di masa lalu, dan merupakan masalah gizi yang bersifat jangka panjang. Intervensi gizi dapat mencegah stunting yang dimaksudkan dalam 100 HPK (Fitriani & Darmawi, 2022). Menurut Data Bps Kemenkes (2019) Prevalensi stunting di Indonesia Tahun 2019 tercatat sebesar 27,67%. Sedangkan Hasil Rikesdas (2018) menunjukkan bahwa

stunting pada anak-anak di Aceh berada di posisi ke-3 dari 34 Provinsi di Indonesia dengan tingkat kejadian 37,3% sementara rata-rata nasional hanya 30,8%. Tingkat kejadian stunting masih membutuhkan perhatian khusus dan tindakan yang berkelanjutan. Pemahaman gizi yang baik dari orang tua sangat penting untuk memastikan asupan gizi yang baik agar bisa menyediakan pilihan menu makanan yang seimbang. Tingkat pemahaman gizi orang tua sangat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih makanan. (Nurfatihah *et al.*, 2021)

Pada hasil pengamatan awal yang dilakukan diketahui bahwa terdapat beberapa ibu balita yang memiliki wawasan dan sikap yang minim mengenai stunting, banyak ibu yang tidak tahu dan peduli mengenai stunting pada anaknya dengan tidak memerhatikan makanan yang dikonsumsinya dan tingkat pola asuh yang kurang baik. Jika pengetahuan ibu memadai tetapi keadaan ekonomi tidak mendukung, maka akan ada ketidakseimbangan dalam menerapkan pola hidup sehat. Penelitian oleh Kristiyanti *et al.*, (2021) menunjukkan nilai P-value 0,760 yang lebih tinggi daripada nilai α 0,05 ($\rho > \alpha$), yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dan pendidikan anak dengan jumlah anak yang mengalami stunting.

Desa Blok VI Baru, dengan populasi sekitar 2.684 jiwa dan luas wilayah 38,5 hektar, menghadapi tantangan besar dalam hal kesehatan dan ekonomi, Ketergantungan pada praktik pertanian tradisional dan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang memadai turut memperburuk situasi. Dalam konteks ini, Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan penting sebagai intervensi strategis untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat. Program KKN yang dilaksanakan di desa ini bertujuan untuk memperbaiki ketahanan ekonomi dan sosial melalui integrasi sektor kesehatan dan pertanian berkelanjutan. Program ini meliputi sosialisasi tentang pentingnya gizi seimbang, pelatihan pembuatan makanan tambahan bergizi. Menurut hasil penelitian Masri *et al.*, (2021) menunjukkan rata-rata berat badan sebesar 6,9 kg sebelum menerima PMT. Setelah menerima PMT pada bulan I, rata-rata berat badan naik menjadi 7,3 kg, kemudian 7,7 kg pada bulan II dan 8,2 kg pada bulan III. Perlakuan ini berdampak pada status gizi berdasarkan BB/U ($p=0,078$). Selain itu, pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi produk lokal, seperti es

krum dari bahan tahu, merupakan langkah penting untuk memperbaiki kondisi ekonomi desa. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai kegiatan dan pelatihan, diharapkan program KKN ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup di Desa Blok VI Baru. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan model yang dapat diadaptasi oleh desa lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan..

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi dampak program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap stunting di Desa Blok VI Baru. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui survei pada 100 ibu hamil dan ibu balita, dengan kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap, dan praktik terkait gizi. Observasi lapangan menilai pelaksanaan program, termasuk sosialisasi gizi seimbang, PHBS, dan pertanian berkelanjutan. Wawancara mendalam dengan petugas kesehatan, kader posyandu, dan peserta program memberikan perspektif kualitatif mengenai dampak dan kendala. Gabungan hasil ini diharapkan memberikan pemahaman menyeluruh tentang efektivitas program KKN dalam mengurangi stunting dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi terkait stunting merupakan salah satu langkah penting dalam program pencegahan stunting di Desa Blok VI Baru, Program ini melibatkan penyuluhan intensif mengenai pentingnya asupan gizi yang optimal selama kehamilan dan masa bayi. Kegiatan ini dilakukan melalui seminar, diskusi kelompok, dan pembagian materi informasi mengenai gizi adapun salah satu masalah gizi yang dikenal sebagai stunting adalah kegagalan pertumbuhan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung lama, yang berdampak pada perkembangan kognitif anak (Khusuma *et al.*, 2023). Stunting salah satu masalah kesehatan yang masih dialami oleh salah satu Desa blok VI baru dengan angka stunting sebanyak 24 orang. Meskipun telah terjadi

penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun. Salah satu kontributor terjadinya stunting di daerah tersebut yaitu kurang pengetahuan akan pencegahan stunting dan penerapan gizi seimbang Stunting tidak dapat diatasi jika telah terjadi; satu-satunya hal yang dapat dilakukan adalah mencegahnya. karena itu penting untuk memberi tahu orang tentang cara mencegah stunting. KKN Desa blok VI baru bekerja sama dengan Bimtek desa dan kader posyandu dan Puskesmas untuk melakukan sosialisasi pencegahan stunting.

Sosialisasi stunting diikuti oleh ibu-ibu yang memiliki anak yang belum dilahirkan. Sumber daya dari Puskesmas Desa blok VI baru ini memberikan informasi tentang gizi, pola hidup bersih dan sehat (PHBS), Kegiatan pengabdian ini dilakukan bekerja sama dengan Puskesmas menggunakan metode sosialisasi belajar yang aktif dan berpartisipasi, Pengetahuan tentang stunting dan cara pencegahan stunting dengan memperhatikan gizi anak dengan praktik pemberian makan pmt dari sumber daya lokal yang direkomendasikan oleh WHO.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Stunting

Sosialisasi ini mencakup informasi tentang kebutuhan gizi makro dan mikro, serta dampak kekurangan gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan ibu hamil dan orang tua dapat memahami dan menerapkan pola makan sehat yang sesuai, serta merubah kebiasaan yang dapat menghindarkan anak dari risiko stunting. Kegiatan ini juga mengedukasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan konsultasi dengan tenaga medis untuk memastikan bahwa asupan gizi dan kesehatan bayi tetap terjaga dengan baik. Selain Pemberian ASI, praktik pemberian makan yang tidak sesuai anjuran dapat menjadi penyebab anak mengalami stunting. us nutrisi anak dipengaruhi positif oleh frekuensi pemberian makan mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa frekuensi

pemberian makan yang kurang akan meningkatkan resiko stunting anak. Menurut hasil penelitian Anik Supriani *et al.*,(2022) membuktikan bahwa bayi yang tidak menerima keragaman diet minimum dan frekuensi diet minimum secara signifikan Anak-anak memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena stunting. Ibu yang memberi makan dengan memperhatikan variasi makanan, atau setidaknya empat jenis makanan yang berbeda sesuai saran WHO, memiliki kemungkinan 83% lebih kecil untuk mengalami stunting dibandingkan anak-anak yang mengonsumsi diet tanpa variasi makanan. (Ahmad *et al.*, 2018).

Pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan yang benar merupakan sebuah langkah awal untuk dapat memberikan nutrisi yang kuat dan bergizi terhadap anaknya, sehingga dengan asupan gizi yang baik oleh ibu diharapkan kejadian stunting pada anak dapat diminimalisasi makanan tambahan untuk balita (PMT) merupakan inisiatif strategis untuk mencegah stunting di Desa Blok VI Baru. Berdasarkan temuan penelitian Milda Riski Nirmala Sari & Leersia Yusi Ratnawati, (2018) menyebutkan bahwa ada keterkaitan antara pemahaman tentang pola makan dan status gizi anak usia balita ($p < 0,05$). Program ini melibatkan penyediaan makanan bergizi khusus untuk balita, yang dirancang untuk melengkapi asupan gizi sehari-hari mereka, diharapkan dapat tercipta kombinasi yang harmonis antara manfaat kesehatan dan peluang ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Blok VI Baru.

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Blok VI Baru telah menunjukkan dampak positif dalam penanganan stunting dan pengembangan ekonomi lokal. Melalui sosialisasi tentang pentingnya gizi seimbang dan perilaku hidup bersih, serta pelatihan pembuatan makanan tambahan dan penerapan pengetahuan dan praktik masyarakat terkait kesehatan dalam meningkatkan nilai gizi tetapi juga memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan berkelanjutan

Referensi

- Ahmad, I., Khalique, N., Khalil, S., dan Maroof, M. 2018. Dietary Diversity And Stunting Among Infants And Young Children : A Cross –Sectional Study In Aligarh. *Indian Journal of Community Medicine*, 43, 34–37. <https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM>
- Anik Supriani, Nanik Nur Rosyidah, Herlina Herlina, Yulianto Yulianto, Rina Widiyawati, Rachmad Sholeh, & Fahrur Rijal Ardiyanto. (2022). Pemeriksaan Kesehatan Serta Sosialisasi Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak untuk Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3), 63–71. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i3.704>
- BPS-Kemendes (2019). Laporan Pelaksana Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2020). *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2020*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>
- Khusuma, A. I. H., Yudhastuti, R., & Nata, J. H. (2023). Penyuluhan Stunting Dan Kegiatan Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Kewaspadaan Ibu Terhadap Bahaya Gizi Buruk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2849. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14866>
- Masri, E., Sari, W. K., & Yensasnidar, Y. (2021). Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan dan Konseling Gizi dalam Perbaikan Status Gizi Balita. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 28–35. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.516>
- Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188.

<https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188>

Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>